

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pengamatan di MTs Al-Musywaroh Lembang dikelas VIIIA pada tanggal 08 september 2015 ditemukan banyak masalah yang sangat kompleks yaitu *Pertama*, dalam penyampaian materi guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Pembelajaran hanya terpusat pada guru saja. Metode ceramah sering dilakukan karena dirasa mudah dan praktis namun hal tersebut menyebabkan siswa tidak aktif atau pasif karena hanya mendengarkan informasi dari guru dan tidak terjadi interaksi siswa dengan siswa maupun dengan guru. Sehingga membuat guru menjadi satunya-satunya sumber belajar yang didapat oleh siswa. Seharusnya guru lebih memberikan ruang untuk siswa aktif dikelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas, namun sesekali guru memberikan pelajaran dengan metode diskusi kelompok.

*Kedua*, banyak siswa di sekolah yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, terlihat dari kelas yang kotor banyak sampah plastik yang masih berserakan dimana-mana. Ada sampah yang belum terbuang tepat pada tempatnya walaupun tidak begitu banyak dan masih banyak sampah plastik dari mulai plastik bekas makanan sampai botol plastik bekas. Sampah plastik seperti itu tidak bisa diuraikan secara alamiah adapun bisa diuraikan tapi bukan secara alamiah itupun membutuhkan waktu yang sangat lama. Itu berarti siswa belum mempunyai perilaku peduli terhadap lingkungan sekitar dan belum bisa memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang berguna dan berharga.

Dari banyak masalah yang ada peneliti memfokuskan masalah kepada perilaku peduli terhadap lingkungan. Terlihat dari banyaknya sampah plastik yang masih berserakan dimana-mana dan kondisi kelas yang kotor yang membuat tidak nyaman suasana belajar. Tentu saja hal ini merupakan tanggung jawab semua warga sekolah untuk senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan sekitar agar terbebas dari sampah-sampah plastik yang sulit untuk di uraikan. Untuk itu siswa harus memiliki perilaku peduli akan menjaga lingkungan, semakin banyaknya

siswa yang memiliki kepedulian siswa terhadap lingkungan, maka lingkungan sekitar akan bersih dan sampah plastik semakin berkurang.

Peningkatan perilaku peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu kecerdasan ekologis yaitu kecerdasan menjaga lingkungan. Perilaku peduli terhadap lingkungan bisa ditanamkan dimulai dari guru, kemudian siswa dan terus bergulir di lingkungan masing-masing, agar lingkungan yang sehat dan serasi menjadikan manusia yang terdapat di dalamnya dapat hidup serasi dengan lingkungan, sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalkan sedini mungkin. Dan dengan adanya sampah plastik yang berserakan di lingkungan sekolah dibutuhkan kesadaran dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu produk yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah mengingat sampah plastik sangat sulit untuk diuraikan.

Menurut Susriyati (2009, hlm. 2) mengemukakan bahwa :

*“Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multidisiplin, dan berorientasi pada produk.”

Sedangkan, menurut Rahmawati (2011, hlm. 26) mengemukakan bahwa

“Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktifitas secara nyata.”

*Project Based Learning* (PBL) dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang menitik beratkan kepada aktivitas siswa dengan menemukan masalah terlebih dahulu dan mencari solusi yang relevan sehingga menghasilkan sebuah karya atau proyek.

Penggunaan *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat menumbuhkan perilaku peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu tindak nyata dari kecerdasan ekologis. Topik permasalahan yang akan diangkat dalam pembelajaran IPS melalui penelitian ini adalah pentingnya penumbuhan perilaku peduli lingkungan.

Triani Nursyamsiati, 2016

**PENGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada masalah ini siswa masih kurang mengembangkan rasa peduli akan lingkungan sekitar. Siswa masih menggunakan barang yang sulit diuraikan secara alami yang bisa menyebabkan kerusakan akan lingkungan dan alam sekitar dan masih banyak barang plastik dari mulai botol, kemasan makanan yang berserakan disekitar kita. Dan untuk mengatasi masalah itu peneliti menggunakan konsep pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang akan mengembangkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang berguna dan berharga sebagai media pembelajaran IPS dikelas.

Pemanfaatan sampah plastik bisa meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa dalam pembelajaran dikelas apalagi dalam berkelompok siswa dituntut untuk kerjas sama dalam mengolah sampah plastik tersebut. Selain itu juga pemanfaatan sampah plastik dapat mengurangi limbah sampah anorganik dimasyarakat dan bisa menjadi salah satu barang yang berguna bagi masyarakat tidak hanya menjadi sampah. Pemanfaatan sampah plastik bisa menjadi salah satu media guru untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar siswa dikelas. Selain bisa mengurangi limbah yang ada juga bisa membuat siswa kreatif dan aktif ketika membuat suatu projek. Pemanfaatan sampah plastik menjadi sarana, media pembelajaran siswa sangat menguntungkan untuk lingkungan sekitar kita. Banyak keuntungan yang diciptakan dengan memanfaatkan barang bekas. Menurut Antunes and Gadotti (2005) dalam jurnal yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum pada Aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*" (2014 vol.6 no.2) menyatakan bahwa :

“Pendidikan terhubung dengan ruang dan waktu di mana hubungan antara manusia dan lingkungan terjadi terutama pada tingkat emosional.”

Dengan demikian, hubungan pendidikan dengan lingkungan sekitar manusia telah terjadi jauh lebih dalam di alam bawah sadar, kita tidak menyadari bahwa pendidikan berhubungan dengan lingkungan, dan banyak dari kita tidak tahu bagaimana pendidikan dengan lingkungan bisa berhubungan dan berkesinambungan. Jadi, eko-pendidikan perlu untuk membawa kita untuk

senantiasa menjaga lingkungan dengan pendidikan yang kita punya agar tidak terjadi kerusakan ekopendidikan membutuhkan sebuah pedagogi untuk membantu kita menumbuhkan pengetahuan, sikap akan cinta kepada dan senantiasa menjaga lingkungan sekitar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh :Supriatna dalam jurnal yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum pada Aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*” (2014 vol.6 no.2) berikut ini :

“*Ecopedagogy* dapat diterjemahkan sebagai pendekatan dan proses pembelajaran untuk membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan pada para siswa yang selaras dengan gerakan green living. Dalam pendekatan tersebut dilakukan proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman tentang keterbatasan sumber daya alam serta keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut”.

Pengetahuan, sikap, watak menjaga lingkungan harus dilaksanakan dalam pendidikan siswa disekolah ataupun di rumah agar terciptanya kesinambungan antara diri siswa dan lingkungan alam sekitar. Dan siswapun dapat mengetahui bahwa sumber daya alam terbatas dan siswa mengetahui bagaimana melestarikan dan menjaga sumber daya alam tersebut untuk itu kecerdasan ekologis perlu dimiliki oleh setiap siswa. Terutama dalam pembelajaran IPS, dimana IPS sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan. Seperti apa yang di jelaskan oleh Sumaatmadja (dalam Winda Arisanti, 2013, hlm. 3) “hakikat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya dipermukaan bumi ini”.

Siswa dituntut untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya sebagaimana ungkapan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Pembelajaran IPS dalam hal ini dikhususkan pada pembelajaran IPS di SMP karena bersifat terpadu, bukan hanya dari satu disiplin ilmu melainkan seluruh disiplin ilmu yang terhimpun dan IPS. Dan dalam pembelajaran IPS juga siswa harus peka terhadap isu sosial dan masalah yang ada disekitar masyarakat. Siswa mampu berpikir kritis bagaimana cara mengatasi masalah dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap asri dan tidak mengakibatkan kerusakan. Siswa harus jeli akan isu yang ada dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, seperti dilingkungan sekolah

Triani Nursyamsiati, 2016

**PENGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mempunyai banyak sampah plastik yang sulit untuk di hancurkan maka siswa harus bisa menjadikan barang tidak terpakai itu menjadi sesuatu yang berguna dengan dibantu bimbingan oleh guru disekolah. Apalagi sampah plastik yang susah diuraikan bisa menjadi masalah yang fatal bagi masyarakat menyebabkan banjir itu menjadi suatu kajian isu yang perlu diselasaikan bagaimana cara mengatasinya supaya tidak menjadi masalah bagi masyarakat.

Peneliti melihat banyaknya sampah plastik berserakan dimana-dimana maka peneliti ingin menjadikan sampah plastik tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak menjadi sampah yang tidak berguna. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran yaitu *Project Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran yang syarat akan nilai dan makna yang menghasikan suatu produk yang bermanfaat dan berharga dari pengerjaan proyek tersebut. Proyek yang akan dilaksanakan berupa mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang berguna dan berharga. Siswa di tuntut untuk kerjasama dan kreatif dalam mengerjakan proyek tersebut dimana bahan dasar yang digunakan yaitu sampah plastik tugas siswa menjadikan sampah plastik tersebut menjadi proyek yang menghasilkan produk yang berguna dan berharga untuk siswa, guru dan masyarakat sekitar sehingga bisa menjadikan alternatif yang baik untuk mengurangi menumpuknya sampah plastik. Diharapkan dengan pembelajaran berbasis proyek ini bisa menumbuhkan sikap peduli siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dan dapat mengurangi sampah plastik yang ada disekitar siswa. Karna sikap peduli terhadap lingkungan merupakan suatu tanda bahwa manusia mempunyai kecerdasan ekologis. Untuk itu peneliti akan meneliti tentang sikap peduli lingkungan yang berjudul ***“Penggunaan Project Based Learning dalam Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VIIIA MTs Al-Musyawroh Lembang)”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan metode Project Based Learning dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada pembelajaran IPS?”

Triani Nursyamsiati, 2016

**PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka rumusan masalah dijabarjab menjadi beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang?
3. Bagaimanakah perilaku peduli lingkungan siswa dalam *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang?
4. Bagaimanakah hasil refleksi dalam menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah: “Untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis dengan menggunakan metode project based learning pada pembelajaran IPS.” Untuk lebih jelas tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mampu merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang
2. Mampu melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang
3. Mampu meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang
4. Mampu merefleksikan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIIIA di MTs Al-Musyawahroh Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya keilmuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan penggunaan metode project based learning dalam mendaur ulang sampah plastik

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam upaya menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dengan menggunakan metode project based learning dalam mendaur ulang sampah plastik, selain itu manfaat lainnya sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah : meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan project based learning dalam mendaur ulang sampah plastik
- b. Bagi guru : menjadi alternatif tujuan dan sarana dalam mengajar dengan menggunakan metode project based learning dalam mendaur ulang sampah plastik
- c. Bagi siswa : menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa dalam pembuatan proyek berbahan sampah plastik menjadi produk yang berguna dan berharga.
- d. Bagi Prodi IPS : menjadi acuan model pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dengan membuat produk daur ulang sampah plastik

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penyusunan hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan masalah di MTs Al-Musyawahroh Lembang, pada bab ini juga menguraikan tujuan dari identifikasi latar belakang masalah, serta manfaat yang di peroleh selama penelitian baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis dan sistematika penulisan.

Triani Nursyamsiati, 2016

*PENGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab II berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji. Kajian pustaka ini mengacu kepada beberapa literatur seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Pada bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan sesuai dengan permasalahan dikelas VIIIA MTs Al-Musyawahroh Lembang. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Lalu pada bab ini membahas mengenai partisipan dan lokasi yang dijadikan penelitian, definisi operasional untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga pada bab ini berisikan tentang instrumen yang digunakan selama penelitian.

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan. Pada bab ini merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pendekatan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Bab V mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab ini menguraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan menumbuhkan kecerdasan ekologis dengan menggunakan project based learning pada pembelajaran IPS. Pada bab ini juga membahas saran yang diajukan oleh penelitian kepada peneliti selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan